

## PENGARUH STABILITAS KETERSEDIAAN BARANG DENGAN INDEKS MUSIM PANEN DAN PENETAPAN HARGA JUAL KOPI TERHADAP PENDAPATAN

Djodi Setiawan

[djodisetiawan@zohomail.com](mailto:djodisetiawan@zohomail.com)

Iseu Anggraeni

[iseuanggraeni@unibba.ac.id](mailto:iseuanggraeni@unibba.ac.id)

Dewi Erika

[dewierika0105@gmail.com](mailto:dewierika0105@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemungkinannya dilakukan uji hipotesis t serta hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu anggota petani Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger, yaitu sebanyak 34 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa penerapan Stabilitas Ketersediaan Barang digambarkan cukup baik, selanjutnya berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa secara simultan maupun parsial pengaruh penerapan stabilitas ketersediaan barang dan penetapan harga jual kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 81,8% dan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun secara parsial, penetapan harga jual kopi lebih besar pengaruhnya daripada stabilitas ketersediaan barang.

**Kata kunci : Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen, Penetapan Harga Jual Kopi dan Pendapatan**

### I. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi kunci dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian dapat menyumbang pertumbuhan PDB Indonesia pada Triwulan II tahun 2018 sebesar 13,63. Sektor pertanian di Indonesia dibagi ke dalam lima subsektor yaitu tanaman pangan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Subsektor perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia.

Pulau Jawa adalah salah satu daerah pertama kali pengembangan kopi secara luas di luar Arab dan Ethiopia. Setelah pengembangan kopi hampir berhasil di seluruh Pulau Jawa, maka pada tahun 1750, Belanda mulai mengembangkan perkebunan kopi arabika di Sumatra, Bali, dan Kepulauan Timor. Jelas lah sudah bahwa pengembangan

kopi di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Belanda di daerah Priangan Jawa Barat. Pada saat itu, kopi arabika merupakan satu – satunya jenis kopi komersial yang ditanam di Jawa Barat sehingga menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi. Daerah Jawa Barat yang merupakan penghasil kopi berkualitas baik dan cita rasanya banyak disukai oleh konsumen dari dalam maupun luar negeri diantaranya yaitu Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Garut dan Sumedang.

Sebagian besar budidaya tanaman kopi yang dilakukan di Jawa Barat diusahakan pada perkebunan rakyat. Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki areal perkebunan kopi terluas dibandingkan dengan 17 daerah perkebunan kopi lainnya di Jawa Barat . Luas areal perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Bandung mencapai 8.469 hektar dan sebanyak 5.093 hektar lahan perkebunan kopi telah digunakan untuk melakukan usaha tani kopi.

Para petani kopi di Indonesia ternyata menghadapi masalah besar yang sangat krusial, yaitu kualitas produk kopi, kuantitas, permodalan, dan permintaan pasar. Di tengah meningkatnya konsumsi kopi secara global, persoalan komoditas kopi ini disebabkan karena kuantitas kopi yang tidak stabil setiap harinya sehingga petani kesulitan mengatur produksi kopi tersebut.

(sumber: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/>)

Pendapatan merupakan bagian terpenting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terjadi pada petani kopi di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger yaitu diantaranya adalah pengaruh musim, ketersediaan barang, dan penetapan harga jual kopi. Selain itu masa panen kopi yang terbagi menjadi tiga musim yaitu masa musim panen awal dimulai dari bulan Januari-April, dimana musim panen berawal dan jumlah kuantitas kopi yang tidak begitu banyak pada saat musim panen ini, selanjutnya panen raya yaitu pada bulan Mei-Agustus, masa panen raya adalah masa panen kopi keseluruhan dimana kuantitas dan kualitas kopi baik dan juga banyak pada saat masa ini, terakhir yaitu musim panen akhir yaitu pada bulan September-Desember dimana kuantitas kopi cenderung sedikit, hal ini yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku kopi berkurang dan menyebabkan petani harus pandai berstrategi untuk memenuhi ketersediaan barang dan menstabilkan pendapatan.

Selain itu masa panen kopi yang terbagi menjadi tiga musim yaitu masa musim panen awal dimulai dari bulan Januari-April, dimana musim panen berawal dan jumlah kuantitas kopi yang tidak begitu banyak pada saat musim panen ini, selanjutnya panen raya yaitu pada bulan Mei-Agustus, masa panen raya adalah masa panen kopi keseluruhan dimana kuantitas dan kualitas kopi baik dan juga banyak pada saat masa ini, terakhir yaitu musim panen akhir yaitu pada bulan September-Desember dimana kuantitas kopi cenderung sedikit, hal ini yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku kopi berkurang dan menyebabkan petani harus pandai berstrategi untuk memenuhi ketersediaan barang dan menstabilkan pendapatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan indeks Musim Panen terhadap Pendapatan Anggota Anggota Petani Kopi pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger.

**Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger| Djodi Setiawan, Iseu Aggraeni, Dewi Erika**

2. Bagaimana pengaruh Penetapan Harga Jual Kopi terhadap Pendapatan Anggota Petani Kopi pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger.
3. Bagaimana pengaruh Stabilitas Ketersediaan barang dengan indeks Musim Panen Dan Penetapan Harga Jual Kopi terhadap Pendapatan Anggota Petani Kopi pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger.

### **1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penulis melaksanakan penelitian yaitu secara studi survey pada anggota petani Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger yang beralamat di Jl. Toha Ramdhan RT 01/03, Desa Ciparay, Kec.Ciparay, Kab. Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

## **II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Pengertian Stabilitas Ketersediaan Barang**

Secara umum persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut para ahli antara lain:

Menurut Zaki Baridwan (2013:49) menerangkan bahwa Pengertian persediaan barang secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Pengertian persediaan menurut Sofyan Assauri (2008:50) menerangkan bahwa Persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang – barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut Sasongko (2018:224) persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

#### **2.1.2 Penetapan Harga Jual**

Menurut Abdul Halim (2011:153) Penetapan harga jual merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan dalam manajemen yang penting. Bagi manajemen penentuan harga jual bukan hanya kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan penjualan. Harga jual, selain berpengaruh terhadap volume penjualan atau jumlah pembeli juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan pada perusahaan.

Menurut Gregory Lewis, sebagaimana dikutip Achmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Hargajual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan

#### **2.1.3 Pengertian Pendapatan**

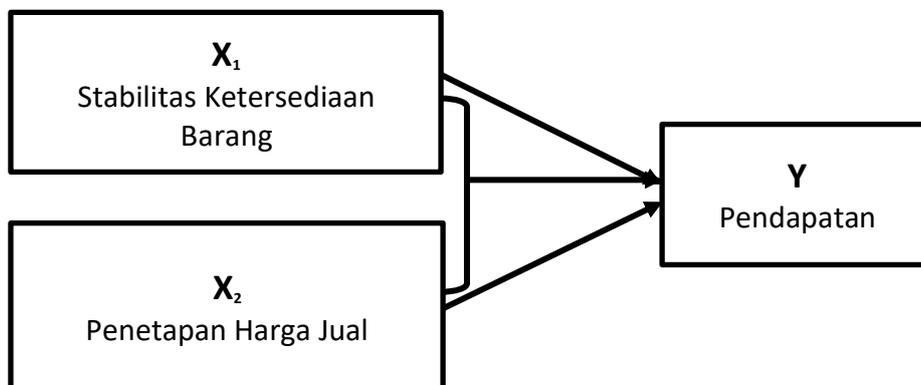
Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada

masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual terhadap Pendapatan dapat digambarkan antara skema paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Bagan Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen terhadap Pendapatan.
2. Diduga Pengaruh Penetapan Harga Jual Kopi terhadap Pendapatan.
3. Diduga Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi terhadap Pendapatan.

## III. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y)
2. Stabilitas Ketersediaan Barang ( $X_1$ )
3. Penetapan Harga Jual ( $X_2$ )

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi survei dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena

**Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger| Djodi Setiawan, Iseu Aggraeni, Dewi Erika**

penelitian ini menggunakan keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengambilan data, penafsiran terhadap data serta hasil dari penelitiannya.

**3.2.1 Populasi dan Sampel**

**3.2.1.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**3.2.1.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *non probability sampling* artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sesuai dengan namanya sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Anggota Petani Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger yang menjalankan kegiatan/pengolahan kopi.

**Tabel 1  
Sampel Penelitian (Responden)**

No	Responden	Ketua	Anggota	Jumlah
1	Kepala Koperasi	1	-	1
2	Ketua Bag. Produksi	1	-	1
3	Kelompok Tani Kopi Rahayu 1	1	3	4
4	Kelompok Tani Kopi Bakti Karya	1	3	4
5	Kelompok Tani Kopi Sinar Harapan	1	3	4
6	Kelompok Tani Kopi Cipta Karya	1	3	4
7	Kelompok Tani Kopi Tani Mandiri 1	1	3	4
8	Kelompok Tani Kopi Tani Mandiri 2	1	3	4
9	Kelompok Tani Kopi Cempaka Mukti	1	3	4
	<b>Total Sampel</b>			34

**3.2.2 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:275) bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

### 2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi dengan Pendapatan.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

### 3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghazali (2013:96)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

### 4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban

**Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger| Djodi Setiawan, Iseu Aggraeni, Dewi Erika**

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka  $H_0$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  menunjukan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

**a. Uji t (Parsial)**

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Pengaruh Stabilitas ketersediaan barang dengan indeks musim panen dan Penetapan harga jual kopi Terhadap Pendapatan, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

**c. Menentukan Taraf Signifikansi**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ( $\alpha = 5\%$ ) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya Stabilitas Ketersediaan Barang ( $X_1$ ) dan Penetapan Harga Jual Kopi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

**IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.267	4.029		-1.307	.201
1 Stabilitas Ketersediaan Barang	.635	.143	.541	4.428	.000
Penetapan Harga Jual Kopi	.432	.127	.417	3.407	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5,267 + 0,635 X_1 + 0,432 X_2$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta dengan nilai -5,267 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka Pendapatan adalah sebesar -5,267.
- $b_1$  sebesar 0,635 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang 1% akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan sebesar 0,635 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- $b_2$  sebesar 0,432 hasilnya positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penetapan Harga Jual Kopi 1% akan diikuti oleh Pendapatan sebesar 0,432 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

#### 4.1.2 Analisis Korelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**

		Correlations		
		Stabilitas Ketersediaan Barang	Penetapan Harga Jual Kopi	Pendapatan
Stabilitas Ketersediaan Barang	Pearson Correlation	1	.780**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
Penetapan Harga Jual Kopi	Pearson Correlation	.780**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Pendapatan	Pearson Correlation	.866**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

**Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger| Djodi Setiawan, Iseu Aggraeni, Dewi Erika**

1	.905 <sup>a</sup>	.818	.807	2.94403
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Penetapan Harga Jual Kopi, Stabilitas Ketersediaan Barang

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa:

- a. korelasi antara Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Pendapatan adalah sebesar 0,866. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan.
- b. Korelasi antara Penetapan Harga Jual Kopi dengan Pendapatan adalah sebesar 0,780. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 artinya mempunyai hubungan yang kuat, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penetapan Harga Jual Kopi akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan.
- c. Korelasi ganda antara Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi dengan Pendapatan adalah sebesar 0,905. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan.

#### 4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, bahwa secara simultan dengan melihat besarnya koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,818 yang menunjukan bahwa 81,8% Pendapatan dijelaskan oleh Stabilitas Ketersediaan Barang, dan Penetapan Harga Jual sedangkan sisanya sebesar 18,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.1.4 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

##### 1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknyanya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- a. Pada tabel 3 di atas nilai t-hitung untuk Stabilitas Ketersediaan Barang ( $X_1$ ) adalah 4.428, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,691. Karena t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikasinya bahwa Stabilitas Ketersediaan Barang ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).
  - b. Pada tabel 3 di atas nilai t-hitung untuk Penetapan Harga Jual ( $X_2$ ) adalah 3.407, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,691. Karena t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penetapan Harga Jual ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

## 2. Uji F (Simultan)

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210.618	2	605.309	69.838	.000 <sup>b</sup>
	Residual	268.687	31	8.667		
	Total	1479.305	33			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Penetapan Harga Jual Kopi, Stabilitas Ketersediaan Barang  
 Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 69,838 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3,276 karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian dari tabel ANOVA<sup>a</sup> di atas dapat dilihat nilai signifikansi Uji- F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Stabilitas Ketersediaan Barang ( $X_1$ ) dan Penetapan Harga Jual ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang secara parsial terhadap Pendapatan di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Stabilitas Ketersediaan Barang dan Pendapatan memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Stabilitas Ketersediaan Barang dan Pendapatan memiliki pengaruh yang sedang. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa Stabilitas Ketersediaan Barang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger.

### 2. Pengaruh Penetapan Harga Jual Kopi secara parsial terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Penetapan Harga Jual Kopi dan

**Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Penetapan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger| Djodi Setiawan, Iseu Aggraeni, Dewi Erika**

Pendapatan memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penetapan Harga Jual Kopi akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Penetapan Harga Jual terhadap Pendapatan. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi bahwa Penetapan Harga Jual Kopi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger.

**3. Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara Simultan terhadap Pendapatan di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara simultan memiliki hubungan yang positif dengan Pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan. Kemudian hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukkan memiliki pengaruh yang sangat kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon ( $\epsilon$ ) dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

## **V. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

1. Stabilitas Ketersediaan Barang dengan Indeks Musim Panen dan Pendapatan memiliki hubungan searah dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Stabilitas Ketersediaan Barang berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Artinya setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan begitupun sebaliknya, setiap penurunan Stabilitas Ketersediaan Barang akan diikuti oleh penurunan Pendapatan.
2. Penetapan Harga Jual Kopi dan Pendapatan memiliki hubungan searah yang sangat kuat dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Penetapan Harga Jual Kopi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Artinya setiap kenaikan Penetapan Harga Jual Kopi akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan begitupun sebaliknya, setiap penurunan Penetapan Harga Jual Kopi akan diikuti oleh penurunan Pendapatan.
3. Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara simultan memiliki hubungan searah dan signifikan terhadap Pendapatan. Artinya jika Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi sama-sama mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan begitupun sebaliknya, jika Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi sama-sama mengalami penurunan, maka Pendapatan pun akan mengalami penurunan.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat direkomendasikan saran-saran bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang secara parsial terhadap Pendapatan pada Koperasi Produsen Petani Kopi Java

Preanger, mempunyai hubungan yang kuat bahwa setiap kenaikan Stabilitas Ketersediaan Barang akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan, maka untuk Pendapatan yang baik, Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger harus meningkatkan dalam Penerapan Stabilitas Ketersediaan Barang seperti pentingnya mengatur kuantitas kopi disetiap musim panen , pengolahan yang sesuai dengan SOP agar kopi yang dihasilkan tidak banyak yang terbuang atau menghasilkan kopi rijek ketika pengolahan yang belum maksimal.

2. Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Penetapan Harga Jual Kopi secara parsial terhadap Pendapatan di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger mempunyai hubungan bahwa kenaikan penetapan harga jual kopi akan diikuti oleh kenaikan pendapatan, penetapan harga jual kopi diperlukan untuk menjaga kestabilan pendapatan, serta mencegah kerugian yang terjadi. Maka Koperasi JAPCO harus meningkatkan dalam penetapan harga jual kopi dengan mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan produksi, menjaga kualitasnya serta meningkatkan efisiensi dan mencegah adanya pemborosan dalam sumber daya.
3. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh Stabilitas Ketersediaan Barang dan Penetapan Harga Jual Kopi secara simultan terhadap Pendapatan di Koperasi Produsen Petani Kopi Java Preanger, perlunya peningkatan dalam Stabilitas Ketersediaan Barang hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan kuantitas dalam pengelolaan kopi yang saat ini menjadi signifikan terhadap pencapaian pendapatan petani dan pencapaian Koperasi JAPCO. Tujuan akhir penetapan harga jual kopi ini adalah untuk mencapai pendapatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA :**

- Baridwan, Zaki. 2013 *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2011. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat
- Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. 2nd Ed. Yogyakarta
- Sasongko, Catur dkk. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Pertama*. Yogyakarta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28110/>